

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecakapan Kewargaan berkontribusi untuk melahirkan insan yang cerdas dan berpengetahuan tinggi. Kecakapan Kewargaan adalah kecakapan yang dikembangkan dari Pengetahuan Kewarganegaraan agar pengetahuan tersebut menjadi sebuah pengetahuan yang bermakna agar dapat di manfaatkan untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara (Hartini & Petrus, 2020, hal. 129). Kecakapan kewargaan juga memberi kecakapan intelektual yang paling penting untuk seorang warganegara yang berpengetahuan, efektif, dan bertanggung-jawab, disebut sebagai kemampuan berpikir kritis. Disamping mensyaratkan kecakapan intelektual juga berkontribusi dalam menumbuhkan kecakapan partisipatoris yaitu interaksi, monitoring dan mempengaruhi (Branson, 1999, hal. 17). Sayangnya, kecakapan kewargaan siswa Indonesia tergolong rendah hal ini dilihat dari rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kemampuan partisipasi siswa. Tidak sedikit dari siswa yang justru tidak menyukai demokrasi yang berbau politik dimana seharusnya siswa sebagai generasi penerus bangsa ikut serta dalam kegiatan demokrasi yang erat kaitannya dengan politik. Imbasnya tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar siswa mencapai Kecakapan Kewargaan tidak tercapai, sebagaimana Tujuan *civic education* adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggung-jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik di tingkat lokal, negara bagian, dan nasional (Branson, 1999, hal. 7).

Kecakapan Kewargaan merupakan komponen esensial kedua dari Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*). Salah satu Kecakapan Kewargaan adalah berpikir kritis, interaksi, monitoring dan mempengaruhi. Namun kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah hal ini disebabkan karena siswa belum terlatih untuk menganalisis suatu permasalahan serta fakta yang ditemukan sehingga akibatnya produktivitas yang diperoleh siswa di sekolah tersebut sangat sedikit (Suriati, A., Sundaygara, C.,

Rani Nurapriliani, 2023

**STUDI EKSPLORASI KECAKAPAN KEWARGAAN SISWA AKTIVIS OSIS SMA NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurniawati, M., 2021, hal. 177).

*Studi Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2011, menjelaskan hanya 5% peserta didik sekolah menengah memecahkan persoalan yang membutuhkan pemikiran, sedangkan sisanya 95% hanya menengah, yaitu memecahkan persoalan yang bersifat hafalan. Ini membuktikan, bahwa pendidikan masih sebatas pada tatanan konseptual dan belum mendukung pembelajaran yang meyakinkan keterampilan berpikir kritis dapat terintegrasi dalam pembelajaran. Padahal, kemampuan berpikir kritis adalah salah satu tuntutan kompetensi yang harus dimiliki pada era/abad 21.

*Programme for international student assesment (PISA)* 2012, menjelaskan kemampuan berpikir kritis siswa-siswi Indonesia masih terbilang rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil *programme for international student assesment (PISA)* 2012, dengan peringkat yang dicapai 64 dari 65 negara yang ikut serta (PISA, 2012). Soal yang diujikan PISA terdiri atas 6 level (level 1 terendah dan level 6 tertinggi) dan soal-soal yang diujikan merupakan soal kontekstual yang permasalahannya diambil dari dunia nyata. Siswa di Indonesia hanya mampu menjawab soal-soal rutin pada level 1 dan level 2 (Berjamai & Davidi, 2020, hal. 45). Dilihat berdasarkan perbandingan, hasil pengujian PISA di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perlu banyak pembenahan guna peningkatan mutu pendidikan karena Indonesia berada pada peringkat 10 terbawah (Khurniawan & Erda, 2019, hal. 5), Peringkat Indonesia pada PISA yang menilai keterampilan dan kemampuan siswa masih tergolong dibawah rata-rata.

Realitas empirik juga menunjukkan peserta didik khususnya di SMAN 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal, peserta didik kelas XI di SMAN 1 Batujajar tahun pelajaran 2019-2020 secara umum berada pada kategori sedang, artinya peserta didik cukup terampil dalam menganalisis, mengevaluasi, melakukan inferensi, dan penalaran ketika terlibat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Novianti, 2020, hal. 47). Selain itu ada kecakapan partisipatoris yang juga masih tergolong rendah, siswa yang seharusnya menjadi *agen of change* malah terlihat acuh dan tidak memiliki ketertarikan terhadap

Rani Nurapriliani, 2023

**STUDI EKSPLORASI KECAKAPAN KEWARGAAN SISWA AKTIVIS OSIS SMA NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

politik. Ketertarikan politik generasi muda yang cenderung lemah dibandingkan dengan kaum tua. Partisipasi politik nampaknya masih dianggap suatu hal yang tak penting bagi siswa. Keikutsertaan mereka dalam membangun pemerintahan yang demokratis nampaknya masih belum begitu dirasa penting. Kenyataan yang terjadi partisipasi siswa di sekolah tergolong kurang, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai suatu hal yang bersifat public (Rejeki & Pagasan, 2019, hal. 11).

Dengan berbagai argumentasi dari hasil kajian penelitian sebagaimana telah dipaparkan, peneliti merasa tertantang untuk melakukan penelitian eksplorasi Kecakapan Kewargaan siswa aktivis OSIS, OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi Siswa yang sah di sekolah. Melalui jalur OSIS ini, siswa di setiap sekolah dapat belajar cara cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, berpikir kritis, presentasi dan menghargai pendapat orang lain. Mereka juga berlatih bagaimana cara mewujudkan suatu ide atau gagasan akan menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat dan mampu untuk mengadakan evaluasi (Marsono, 2019, hal. 8).

Mengoptimalisasi Peran OSIS dalam membentuk Kecakapan Kewargaan siswa sama dengan memupuk dan menciptakan generasi penerus bangsa yang berwawasan luas, kritis dan partisipatoris. Terdapat ketertarikan para peneliti terkait Konsep Kecakapan Kewargaan yang dibentuk melalui OSIS. Penelitian ini memang sudah ada, namun lebih menekankan pada Karakter Kewargaan sehingga peneliti lebih tertarik dengan menekankan pada aspek yang lain yaitu terkait Kecakapan Kewargaan mengenai Kecakapan Intelektual dan Kecakapan Partisipatoris. Kecakapan intelektual secara umum mencakup kedalam kecakapan berpikir kritis, indikator terhadap kecakapan ini yaitu, kemampuan mengidentifikasi, mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisis, mengevaluasi, mengambil dan mempertahankan pendapat. Sedangkan indikator kecakapan partisipatoris yaitu berinteraksi, memonitor, dan mempengaruhi (Branson, 1999, hal. 18). Penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang sudah dipaparkan yakni rendahnya Kecakapan Intelektual dalam hal kemampuan berpikir kritis dan Kecakapan Partisipasi siswa.

Rani Nurapriliani, 2023

*STUDI EKSPLORASI KECAKAPAN KEWARGAAN SISWA AKTIVIS OSIS SMA NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Kecakapan Kewargaan siswa aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat”. Agar masalah penelitian ini lebih terperinci maka digambarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Kecakapan Kewargaan siswa Aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat dalam Mengidentifikasi?
2. Bagaimana tingkat Kecakapan Kewargaan siswa Aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat dalam Mendeskripsikan?
3. Bagaimana tingkat Kecakapan Kewargaan siswa Aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat dalam Menjelaskan dan Menganalisis?
4. Bagaimana tingkat Kecakapan Kewargaan siswa Aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat dalam Mengevaluasi?
5. Bagaimana tingkat Kecakapan Kewargaan siswa Aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat dalam Mengambil dan Mempertahankan Pendapat?
6. Bagaimana tingkat Kecakapan Kewargaan siswa Aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat dalam Berinteraksi?
7. Bagaimana tingkat Kecakapan Kewargaan siswa Aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat dalam Memonitor?
8. Bagaimana tingkat Kecakapan Kewargaan siswa Aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat dalam Mempengaruhi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui dan memahami bagaimana Kecakapan Kewargaan siswa aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus secara lebih rinci adalah sebagai berikut ini:

1. Dapat menganalisis tingkat Kecakapan Kewargaan siswa Aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat dalam Mengidentifikasi
2. Dapat menganalisis tingkat Kecakapan Kewargaan siswa Aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat dalam Mendeskripsikan
3. Dapat menganalisis tingkat Kecakapan Kewargaan siswa Aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat dalam Menjelaskan dan Menganalisis
4. Dapat menganalisis tingkat Kecakapan Kewargaan siswa Aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat Mengevaluasi
5. Dapat menganalisis tingkat Kecakapan Kewargaan siswa Aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat dalam Mengambil dan Mempertahankan Pendapat
6. Dapat menganalisis tingkat Kecakapan Kewargaan siswa Aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat dalam Berinteraksi
7. Dapat menganalisis tingkat Kecakapan Kewargaan siswa Aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat dalam Memonitor
8. Dapat menganalisis tingkat Kecakapan Kewargaan siswa Aktivis OSIS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat dalam Mempengaruhi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat terhadap perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan terkhusus perkembangan terhadap kecakapan kewargaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

##### **1.4.1 Secara Teoritis**

Manfaat secara teoritis yang diharapkan pada penelitian ini yakni, penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau sumber rujukan untuk mengembangkan dan mengkaji lebih dalam ilmu Pendidikan

kewarganegaraan khususnya mengenai Komponen Kewarganegaraan yang dalam hal ini mengkaji Kecakapan Kewargaan.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Penulis disamping memiliki manfaat yang diharapkan secara teoritis, dalam penelitian ini juga penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat secara praktis, manfaat secara praktis ini ditujukan kepada Sekolah, OSIS, dan juga peneliti lainnya yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Peneliti

Diharapkan dapat membuka buah pikir, gagasan, dan pengamatan terhadap perluasan Pendidikan Kewarganegaraan terutama terkait dengan pembentukan Kecakapan Kewargaan siswa dilingkungan sekolah melalui peran Organisasi Siswa Intra Sekolah.

2. Sekolah

Studi ini diupayakan dapat memberikan masukan atas kebijakan kebijakan yang diterapkan oleh sekolah yang dapat membentuk dan mengembangkan Kecakapan Kewargaan siswa di sekolah agar tercipta suasana belajar yang kondusif, tertib, dan teratur serta siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan terampil sebagai warga negara yang baik.

3. OSIS

Bagi Pengurus OSIS, penelitian ini diharapkan berguna sebagai motivasi untuk membentuk dan meningkatkan pengembangan Kecakapan Kewargaan siswa.

4. Segi Isu dan Aksi Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baik pemerintah atau organisasi lainnya dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan Kecakapan Kewargaan.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian disesuaikan dengan sistematika yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia sesuai Peraturan

Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021, maka penulis akan Menyusun kedalam struktur organisasi skripsi, yang terdiri atas: halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan pernyataan bebas *plagiarism*, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran. Adapun bagian isi dari karya ilmiah berbentuk skripsi ini yaitu:

- **BAB I: PENDAHULUAN**, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang merupakan sistematika penyusunan skripsi.
- **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**, berisi tentang konsep-konsep atau teori-teori utama dan pendapat para ahli yang terkait dengan bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan sesuai bidang yang diteliti, posisi teoritis peneliti berkenaan dengan masalah yang diteliti.
- **BAB III: METODE PENELITIAN**, berisi tentang desain penelitian yang digunakan, rincian partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.
- **BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN**, berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- **BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI** berisi tentang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

